

Peran Keluarga Terhadap *Self Management* Pasien Pasca Stroke: *Literature Review*

Irmina Ika Yuniarti¹, I Made Kariasa²

¹Program Magister Ilmu Keperawatan, Departemen Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia. Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424

*Email korespondensi: ika.irmina@gmail.com

ABSTRAK

Stroke dapat menyebabkan kematian dan menimbulkan dampak kecacatan. *Self management* dengan dukungan keluarga diperlukan untuk beradaptasi dengan kondisi pasca stroke serta mencegah stroke berulang. Dukungan keluarga mempunyai peran untuk keberhasilan *self management*. Tujuan : literature review bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa peran penting dari dukungan keluarga terhadap *self management* pasien pasca stroke. Desain : naratif literature review. Metode: analisis penelitian yang diterbitkan pada data base online ProQuest, EBSCO, Google scholar dan Scopus, CINAHL, MEDLINE, Science direct. Penelitian dipilih menggunakan kriteria dan kata kunci periode 2015-2019. Sembilan penelitian dilakukan analisa menggunakan proses literature review. Hasil: Dukungan keluarga yang dapat diberikan pada pasien stroke dalam melaksanakan *self management* meliputi: dukungan terhadap manajemen penyakit, dukungan terhadap manajemen peran, dukungan terhadap manajemen emosi Kesimpulan : dukungan yang kuat dari keluarga diperlukan untuk meningkatkan *self management* pada pasien stroke karena keluarga merupakan pendamping utama pasien dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pasca stroke.

Kata-kata kunci : *family support, adherence, self management, stroke*

ABSTRACT

Stroke cause mortality and impact due to stroke. Self management with family support is needed to adapt to post stroke conditions and prevent recurrent stroke. family support has a role for self management success. Objective: the literature review aims to identify and analyze the important role of family support for self management stroke patients. Design : narrative literature review. Methods : study analysis published on the on line data base : ProQuest, EBSCO, Google Scholar and Scopus. The study was selected using the criteria and keywords for the 2015-2019 period. Nine studies were analyzed using literature review process. Results: Family support that can be given to stroke patients in carrying out self management includes : support for disease management, management roles and emotional management. Conclusion: Family support is needed to improve stroke self management. The family is the main companion of the of the adapting to changes after stroke.

Keywords : *family support, adherence, self management, stroke*

Cite this as : Yuniarti II, Kariasa IM. Peran Keluarga Terhadap *Self Management* Pasien Pasca Stroke: *Literature Review*. Dunia Keperawatan. 2020;8(2): 452-459

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit penting pembuluh darah otak dimana terjadi kerusakan suplai oksigen ke sel-sel otak, sehingga sangat rentan untuk terjadi kerusakan iskemik yang menyebabkan pada kematian sel-sel tersebut (1). Dua jenis stroke yang utama adalah iskemik dan hemoragik. Jumlah total iskemik sekitar 83% dari seluruh kasus stroke dan stroke hemoragik sebesar

17% (2). Meningkatnya angka harapan hidup menyebabkan angka kejadian stroke di dunia yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan populasi lansia diperkirakan prevalensi stroke meningkat. Stroke merupakan penyebab kematian ke 5 di USA disamping disebabkan oleh penyakit jantung, kanker, gagal ginjal dan kecelakaan (3). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 didapatkan peningkatan jumlah penderita

stroke yang signifikan yaitu 3,9 per 1000 dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Prevalensi stroke di Indonesia meningkat pada tahun 2018 mencapai 10.9 per 1000 penduduk dari 7 per 1000 pada tahun 2013 (4).

Stroke selain menimbulkan dampak kecacatan juga menyebabkan kematian. Untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh stroke diperlukan pencegahan sekunder. Pencegahan sekunder stroke dilakukan melalui kontrol perilaku kesehatan dan faktor resiko (3) sehingga diperlukan *self management* pasien pasca stroke. Berdasarkan beberapa penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga diperlukan oleh pasien pasca stroke untuk melaksanakan *self management*. Pasien stroke menggambarkan *self management* sebagai proses pembelajaran yang panjang dan kompleks serta dipengaruhi oleh keluarga mereka. Selain itu *self management* pada pasien stroke menekankan pentingnya pengelolaan bersama dengan keluarga (5).

Self management menurut Wilkinson & Whitehead (2009) adalah kemampuan individu bersama dengan keluarga, komunitas dan profesional kesehatan untuk berhasil mengelola gejala, perawatan fisik, psikososial, budaya dan konsekuensi spiritual serta perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk hidup dengan penyakit kronis jangka panjang (6). *Self management* menuntut kemampuan pasien stroke untuk beradaptasi dengan satu atau lebih penyakit kronik. Kemampuan tersebut dicapai dengan menjadi lebih bertanggung jawab untuk kesehatan, mempunyai pengetahuan yang luas dan menjadi aktif membuat keputusan dalam perawatan kesehatan (7). Oleh sebab itu dukungan keluarga diperlukan untuk pasien stroke mencapai *self manager* yang baik.

Menurut Corbin & Strauss (1988) *self management* merupakan proses yang beragam memiliki tiga domain yang saling berinteraksi yaitu : manajemen penyakit yang berkaitan dengan akibat stroke, manajemen peran merujuk bagaimana orang melanjutkan dan membangun kembali hidupnya serta mempertahankan peran dan manajemen emosional merujuk pada penyelesaian dengan perubahan emosi dengan gaya hidup akibat stroke (6).

Peran keluarga dalam manajemen penyakit antara lain dengan mengontrol faktor resiko, mendukung kepatuhan terhadap pengobatan. Peran keluarga dalam manajemen peran antara lain mendukung dan terlibat aktif dalam rehabilitasi pasca stroke dan manajemen aktifitas sehari-hari. Peran keluarga dalam manajemen emosi antara lain dengan memberikan kenyamanan dan pengakuan dari anggota keluarga terhadap pasien stroke (5). Tujuan dari *literatur review* ini adalah untuk mengidentifikasi pentingnya peran keluarga terhadap *self management* pada pasien stroke dan menganalisa peran dukungan keluarga terhadap *self management* yang dapat diterapkan pada pelayanan keperawatan.

METODE

Desain : *naratif literatur review*. Pencarian dilakukan menggunakan penelitian yang diterbitkan data base online ProQuest, EBSCO, Google Scholar, CINAHL, MEDLINE, Science direct dan Scopus. Kata kunci *family support, adherence, self management, stroke..* Hasil penelitian yang membahas dukungan keluarga pada tiga domain *self management*. Setelah penerapan *Flow-chart illustrating search strategy* (Gambar 1) Sembilan penelitian dimasukkan dalam proses *literature review* mengenai topik sebagai berikut: dukungan keluarga terhadap manajemen penyakit n= 3, dukungan keluarga terhadap manajemen peran n= 5, dukungan keluarga terhadap manajemen emosi n= 1.

Kriteria inklusi pada literature review adalah penelitian dipilih berdasarkan kriteria pencarian sebagai berikut penelitian dalam bahasa Inggris diterbitkan antara 2015-2019, full teks, penelitian kualitatif dan kuantitatif, topik mengenai dukungan keluarga pada *self management* pasien pasca stroke. Sedangkan kriteria eksklusi adalah penelitian diterbitkan sebelum tahun 2015, dalam bahasa Indonesia, artikel tidak full teks, tidak memiliki struktur artikel yang lengkap, artikel merupakan *literature review*. Seleksi Penelitian dilakukan dengan penyaringan judul untuk pengecualian penelitian yang tidak relevan menghasilkan 52 penelitian.

Setelah menghapus duplikat menghasilkan 32 penelitian. Penelitian sesuai kriteria inklusi didapat 16 penelitian, eksklusi dengan alasan sebanyak tujuh artikel. Sembilan (5 penelitian kuantitatif dan 4 penelitian kualitatif) dimasukkan dalam proses *literature review*.

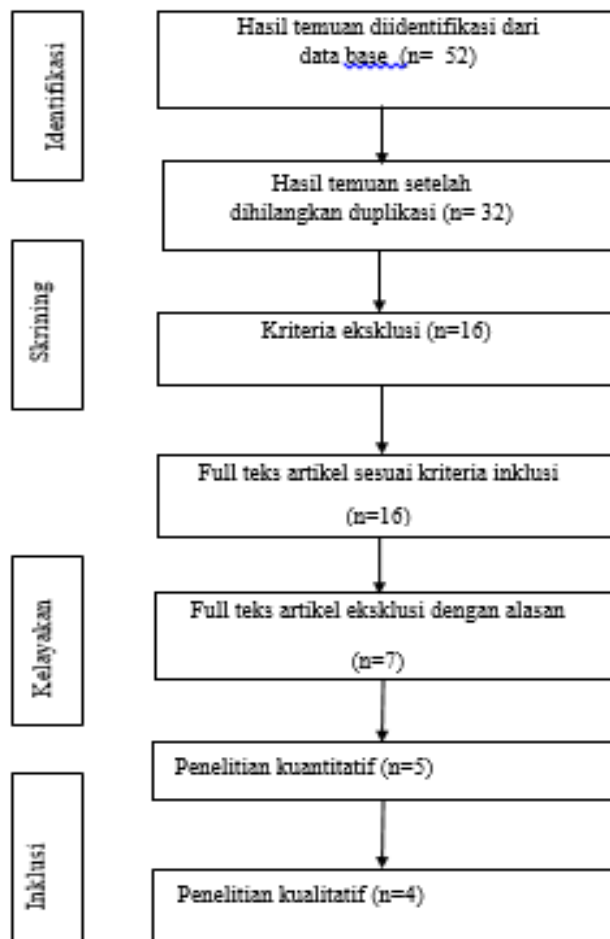
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Keluarga Terhadap Manajemen Penyakit

Kontrol terhadap faktor resiko

Beberapa faktor yang diketahui meningkatkan kecenderungan stroke adalah

hipertensi, atrial fibrilasi, diabetes melitus, kebiasaan merokok dan hiperlipidemia. Hipertensi merupakan faktor utama yang menyebabkan perdarahan intraserebral (8). Mengatasi hipertensi pada pasien stroke dapat menurunkan resiko stroke berulang. Pencegahan stroke dengan menurunkan level kolesterol dengan menggunakan atorvastatin dan diet seimbang. Atrial fibrilasi menyebabkan lebih dari 50% tromboembolik stroke. Warfarin dan antikoagulan oral sama efektifnya dalam mencegah stroke dan menurunkan resiko perdarahan. *American Diabetes Association Standards* merekomendasikan untuk mengontrol kadar gula darah yaitu HbA1C <7% (9).



Gambar 1. *Flow-chart illustrating search strategy*

Tabel 1. Literature Review

Fokus Utama	Judul	Author	Metode Penelitian	Hasil
Manajemen Penyakit	<i>The Association Between Physical Activity, Mental Status, and Social and Family Support with Five Major Non-Communicable Chronic Diseases Among Elderly People: A Cross-Sectional Study of a Rural Population in Southern China.</i>	Huang et al, 2015	Cross-Sectional	Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif status kesehatan lansia (OR=0,854; 95% CI (0,750-0,973), p=0,018).
	<i>Adherence to Treatment in Stroke Patients</i>	Cheiloudaki & Alexopoulos, 2019	Cross sectional	Hasil penelitian memperlihatkan kepatuhan garis batas yang signifikan dengan skala dukungan keluarga (OR= 1,07; 95% CI 0,99-1,16).
	<i>Determination of Factors that Impact Adherence to Warfarin in Patients with Stroke</i>	Tülek, Polat Dünya, Çiftçioğlu, Dereci, 2019	Deskriptif cross-sectional	Skor kepatuhan obat lebih rendah pada pasien yang menerima obat dengan bantuan orang lain di bandingkan menggunakan sendiri secara mandiri (2,97± 1,21; p=0,005).
Manajemen Peran	<i>“Guiding them to take responsibility”: exploring UK speech and language therapists’ views of supporting self-management of aphasia</i>	Faye Wray, David Clarke & Anne Forster, 2019	Kualitatif dengan wawancara semi terstruktur secara mendalam	Partisipan mengungkapkan hambatan untuk mendukung <i>self management</i> meliputi :waktu sesi terapi yang terbatas, kesulitan untuk melibatkan anggota keluarga dalam rehabilitasi dan kurangnya akses layanan lain untuk mendukung <i>self management</i> seperti dukungan spesialis psikologi.
	<i>Living Successfully with Aphasia: Family Members Share Their Views</i>	Brown, Worrall, Davidson & Howe, 2015	Kualitatif dengan wawancara mendalam yang terstruktur	Tujuh tema diidentifikasi meliputi : terlibat dalam kehidupan, dukungan untuk individu dengan afasia, komunikasi, menempatkan kehidupan dalam perspektif, berfokus pada kekuatan dan upaya meningkatkan, pengalaman dengan layanan.

Tabel 1. Literature Review

Fokus Utama	Judul	Author	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Family's presence associated with increased physical activity in patients with acute stroke: an observational study</i>	Prakash, Shah, Hariohm, 2016	observational behavioral mapping study	Hasil penelitian menunjukkan kehadiran keluarga dengan pasien selama di rawat di RS dapat menjadi sumber yang signifikan untuk mendorong pasien lebih aktif. Kehadiran anggota keluarga berhubungan dengan meningkatnya level aktifitas fisik pasien stroke setelah fase akut
	<i>Negotiating role management through everyday activities: narratives in action of two stroke survivors and their spouses</i>	Satink et al, 2016	Kualitatif	<i>Self management</i> dan manajemen peran yang di tempatkan pada aktifitas sehari-hari dapat membantu pasien stroke dan keluarga (pasangan) memahami untuk mengelola bersama.
	<i>Determination of Factors that Impact Adherence to Warfarin in Patients with Stroke</i>	Satink et al, 2016	Kualitatif	Melakukan kegiatan sehari-hari sebagai sarana mengembangkan <i>self management</i> dan tanggung jawab pasien pasca stroke dan keluarganya.
Manajemen emosi	<i>Factors influencing acceptance of disability among stroke patients in Tianjin, China: A cross-sectional study</i>	Chaia, Yuana, Jin & Zhanga, 2016	Cross-sectional	Faktor-faktor yang memengaruhi AOD pada pasien stroke adalah pemahaman stroke, depresi terhadap penilaian diri, kemampuan aktifitas fungsional dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga memberikan dampak positif pada AOD.

Pengobatan sangat penting untuk mengelola stroke dan menurunkan resiko stroke berulang. Keberhasilan pengobatan ditentukan secara luas oleh kepatuhan. Pada penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan disabilitas pada pasien stroke antara lain adalah dukungan keluarga. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak positif pada penerimaan disabilitas karena perawatan tergantung pada dukungan keluarga. Sesuai dengan budaya sosial Cina individu mengandalkan bantuan jaringan dukungan yang dibentuk oleh ikatan keluarga (guan xi). Dukungan keluarga yang kuat dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan pasien stroke. Didukung oleh kenyamanan dan pengakuan dari anggota keluarga pasien stroke lebih mungkin untuk menyesuaikan dengan status disabilitas mereka (19).

Begitu juga dengan budaya masyarakat di Indonesia yang mempunyai ikatan kekeluargaan yang masih kuat dimana dukungan anggota keluarga di perlukan oleh pasien stroke. Bentuk perhatian terhadap perubahan yang terjadi pada anggota keluarga yang mengalami stroke antara lain: kehadiran fisik, penerimaan dan dukungan moral serta material.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian meliputi penelitian yang dilakukan review diterbitkan dalam periode waktu antara 2015-2019 yang berfokus pada analisis dukungan keluarga terhadap *self management* pasien dengan stroke. Penelitian yang diidentifikasi berdasarkan tiga domain *self management* sehingga kajian menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Untuk manajemen peran menggunakan penelitian kualitatif karena lebih mengeksplorasi bagaimana pasien stroke melakukan perubahan gaya hidup sebagai upaya untuk mengatasi dampak stroke. Penilaian dari peneliti mungkin akan mempengaruhi interpretasi hasil yang dilaporkan. Dukungan keluarga dipengaruhi juga oleh budaya setempat dimana pasien tinggal. Budaya secara kental mempengaruhi persepsi serta dukungan

keluarga yang diberikan pada pasien dengan stroke untuk meningkatkan *self management*. Keterbatasan kajian oleh penulis pada manajemen emosi hanya pada penelitian yang dilakukan di China sehingga kurang memberikan pandangan dukungan keluarga yang dipengaruhi keragaman budaya.

PENUTUP

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh pasien pasca stroke sebagai upaya untuk meningkatkan *self management*. Seiring dengan waktu makna *self management* dan tanggung jawab berubah dari pendapat bahwa *self management* melakukan segalanya sendiri menuju makna bersama dengan bantuan orang lain termasuk keluarga. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam tiga domain *self management* yang saling berinteraksi yaitu : manajemen penyakit, manajemen peran dan manajemen emosi. Dukungan keluarga yang kuat akan meningkatkan *self management* pasien pasca stroke.

Melibatkan keluarga dalam perawatan pasien stroke mulai dari fase akut sampai dengan pemulihan sangat penting untuk dipertimbangkan. Edukasi di berikan pada pasien dan keluarga mengenai perawatan di rumah dan pentingnya menerapkan *self management* dengan di dukung keluarga. Keluarga di sarankan di berikan leaflet atau panduan *self management* pada pasien pasca stroke untuk mempersiapkan perawatan jangka panjang. *Self management* bukan hanya untuk pasien tetapi juga melibatkan keluarganya karena keluarga mempunyai peran serta penting dalam keberhasilan *self management* pasien stroke.

REFERENSI

1. Gillen, G. (2011). *Stroke Rehabilitation: A Function -based approach* (3 rd ed). Elsevier, Mosby.
2. Black, J., & Hawks, H. J. (2014). *Keperawatan Medikal bedah : manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan* (8th ed.). Singapore: Elsevier

3. Mozaffarian, D., Benjamin, E. J., Go, A. S., Arnett, D. K., Blaha, M. J., Cushman, M., ... Turner, M. B. (2016). *Heart Disease and Stroke Statistics—2016 Update. Circulation* (Vol. 133). <https://doi.org/10.1161/cir.0000000000000350>
4. Kementrian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 22. <https://doi.org/10.1161/cir.0000000000000350> Desember 2013
5. Satink, T., Cup, E. H. C., De Swart, B. J. M., & Nijhuis-van Der Sanden, M. W. G. (2015). How is self-management perceived by community living people after a stroke? A focus group study. *Disability and Rehabilitation*, 37(3), 223–230. <https://doi.org/10.3109/09638288.2014.918187>
6. Satink, T., Josephsson, S., Zajec, J., Cup, E. H. C., de Swart, B. J. M., & Nijhuis-van der Sanden, M. W. G. (2016a). Negotiating role management through everyday activities: narratives in action of two stroke survivors and their spouses. *Disability and Rehabilitation*, 38(24), 2354–2364. <https://doi.org/10.3109/09638288.2015.1129442>
7. Ellis, J., Boger, E., Latter, S., Kennedy, A., Jones, F., Foster, C., & Demain, S. (2017). Conceptualisation of the ‘good’ self-manager: A qualitative investigation of stakeholder views on the self-management of long-term health conditions. *Social Science and Medicine*, 176, 25–33. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.01.018>
8. Ropper, A. H., Samuels, M. A., & Klein, J. P. (2014). *Adams and Victor’s Principles of Neurology, Tenth Edition* (Tenth edit). Mc Graw Hill Medical education
9. Wilson, S. E., & Ashcraft, S. (2019). Ischemic Stroke: Management by the Nurse Practitioner. *Journal for Nurse Practitioners*, 15(1), 47–53.e2. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2018.07.019>
10. Huang, X., Yang, H., Wang, H. H. X., Qiu, Y., Lai, X., Zhou, Z., ... Lei, J. (2015). The association between physical activity, mental status, and social and family support with five major non-communicable chronic diseases among elderly people: A cross-sectional study of a rural population in Southern China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(10), 13209–13223. <https://doi.org/10.3390/ijerph121013209>
11. Cheiloudaki, E., & Alexopoulos, E. C. (2019). Adherence to treatment in stroke patients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph16020196>
12. Tülek, Z., Dünya, C. P., Çiftçioğlu, R. R., & Dereci, H. (2019). Determination of factors that impact adherence to warfarin in patients with stroke. *Türk Noroloji Dergisi*, 25(3), 146–152. <https://doi.org/10.4274/tnd.galenos.2019.08068>
13. Fawcett, J. (2006). *Contemporary nursing knowledge: analysis and evaluation of nursing models and theories* (2nd ed). Philadelphia: F.A Davis Company
14. Wray, F., Clarke, D., & Forster, A. (2019). “Guiding them to take responsibility”: exploring UK speech and language therapists’ views of supporting self-management of aphasia. *Aphasiology*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/02687038.2019.1697865>
15. Brown, K., Worrall, L., Davidson, B., & Howe, T. (2015). Living successfully with aphasia: Family members share their views. *Topics in Stroke Rehabilitation*, 18(5), 536–548. <https://doi.org/10.1310/tsr1805-536>
16. Prakash, V., Shah, M. A., & Hariohm, K. (2016). Family’s presence associated with increased physical activity in patients with acute stroke: An

observational study. *Brazilian Journal of Physical Therapy*, 20(4), 306–311. <https://doi.org/10.1590/bjpt-rbf.2014.0172>

17. Satink, T., Josephsson, S., Zajec, J., Cup, E. H. C., de Swart, B. J. M., & Nijhuis-van der Sanden, M. W. G. (2016b). Self-management develops through doing of everyday activities—a longitudinal qualitative study of stroke survivors during two years post-stroke. *BMC Neurology*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12883-016-0739-4>
18. Kim, J. S. (2017). Management of post-stroke mood and emotional disturbances. *Expert Review of Neurotherapeutics*, 17(12), 1179–1188. <https://doi.org/10.1080/14737175.2017.1395281>
19. Chai, Q., Yuan, Z., Jin, Y., & Zhang, Q. (2016). Factors influencing acceptance of disability among stroke patients in Tianjin, China: A cross-sectional study. *NeuroRehabilitation*, 38(1), 37–44. <https://doi.org/10.3233/NRE-151293>